

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa – masa esensial dalam perkembangan anak sangat krusial dalam menentukan kualitas anak di periode mendatang. Proses tumbuh kembang yang terjadi selalu berkaitan dan mempengaruhi kualitas perkembangan selanjutnya. Agar proses tersebut optimal, maka diperlukan upaya berupa stimulasi dalam bentuk sentuhan dengan pemberian pijat atau *baby massage*. Pemberian pijat dapat memenuhi kebutuhan bayi berupa kasih sayang melalui sentuhan, kebutuhan fisik dan juga dapat menstimulasi mental (Herlina et al, 2023). Stimulasi atau rangsangan yang baik untuk anak diberikan oleh orang tua untuk perkembangan potensi secara maksimal. Faktor yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak yaitu nutrisi yang tercukupi, serta lingkungan keluarga yang mendukung merupakan dasar untuk tumbuh kembang anak. Selain itu dari segi personal anak dapat diberikan stimulasi, salah satu bentuk stimulasi yang umum dilakukan orang tua untuk bayi adalah stimulasi taktil dalam bentuk pijat bayi (Septalina, 2018).

Bayi pada usia 1-3 bulan sangat rentan mengalami gangguan pencernaan karena sistem pencernaannya belum matang sepenuhnya (Nelson, 2020). Salah satu gangguan yang sering terjadi adalah meteorismus (Kembung) akibat penumpukan gas di saluran pencernaan. Kondisi ini dapat menyebabkan bayi sering menangis, gelisah, dan mengalami gangguan tidur, sehingga mengganggu kenyamanan bayi maupun orang tua (Arief, 2018). Data menunjukkan bahwa

kejadian kembung pada bayi mengalami peningkatan setiap tahun. Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO, 2020) sekitar 30-40% bayi dibawah usia 3 bulan mengalami keluhan pencernaan ringan seperti kolik, kembung, atau meteorismus. Di Indonesia data dari Profil Kesehatan Indonesia (Kemenkes RI, 2021) menunjukkan bahwa sekitar 35% bayi usia 0-6 bulan mengalami gangguan pencernaan ringan, dengan insiden tertinggi pada usia di bawah 3 bulan. Di tingkat Provinsi Jawa Timur, laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2022) menyebutkan bahwa 250.000 bayi usia 0-6 bulan yang terpantau di fasilitas kesehatan, sebanyak 78.000 bayi (31,2%) mengalami keluhan perut kembung atau meteorismus. Sementara itu, ditingkat Kabupaten Gresik berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik (2023), dari 9.200 bayi usia 0-6 bulan yang terpantau di Posyandu, tercatat 2.850 bayi (31%) mengalami keluhan kembung atau meteorismus. Sedangkan dari data kunjungan di Klinik Amalia Sukari Gresik (2024) dari 1.800 bayi usia 1-3 bulan tercatat sebanyak 350 bayi (19,4%) yang mengalami keluhan kembung atau meteorismus. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti ketidakmampuan bayi mengeluarkan gas secara optimal, pemberian ASI atau susu formula yang tidak tepat, posisi menyusui yang salah, dan imaturitas sistem gastrointestinal (Nelson, 2020). Bila kondisi ini tidak di tangani dengan baik, dapat berakibat pada gangguan tidur, penurunan berat badan dan gangguan tumbuh kembang bayi (Nelson, 2020).

Pemerintah dalam hal ini telah memberikan perhatian terhadap bayi melalui peran Bidan sendiri yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/MENKES/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Bidan

menyebutkan bahwa bidan mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak. Salah satu bentuk stimulasi tumbuh kembang yang selama ini dilakukan yaitu pijat bayi (Kepmenkes RI, 2007 dalam Septalina, 2018).

Upaya-upaya untuk mengatasi masalah meteorismus pada bayi dapat dibedakan antara dua yaitu farmakologis dan non farmakologis. Upaya farmakologis bisa berupa pemberian obat simetikon, probiotik, dan obat anti kolik (dengan resep dokter). Sedangkan upaya non farmakologis yang aman dan efektif untuk mengurangi meteorismus adalah pijat bayi (baby massage). Pijat bayi mampu merangsang peristaltik usus, meningkatkan peredaran darah, mengurangi ketegangan otot perut, dan membantu pengeluaran gas (Roesli, 2019). Pijat bayi atau Baby massage adalah pemijatan yang dilakukan lebih mendekati usapan-usapan halus atau rangsangan raba (taktil) yang dilakukan dipermukaan kulit, manipulasi terhadap jaringan atau organ tubuh bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf otot, dan sistem pernafasan serta memperlancar sirkulasi darah (Roesli, 2012). Titik tekan pengobatan (*acupressure*) pada bayi berbeda dengan orang dewasa yang membuat pemijatan itu begitu efektif. Jalinan ikatan batin antara ibu dan bayi sangatlah penting mengingat semakin erat suatu jalinan terwujud semakin tinggi pula pemahaman para ibu akan kebutuhan bayinya, sehingga kesempatan bayi untuk tumbuh dengan lebih baik menjadi lebih besar pula (Prasetyono, 2017).

Berdasarkan kejadian tersebut penulis memandang penting untuk melakukan penelitian lebih mendalam karna berpengaruh terhadap perkembangan dan

pertumbuhan bayi tentang “Pengaruh Baby Massage terhadap Kejadian Meteorismus pada bayi usia 1-3 bulan di Klinik Amalia Sukari Gresik”.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Penelitian hanya dibatasi pada populasi bayi usia 1-3 bulan yang mengalami meteorismus. Pokok bahasan atau variabel yang diteliti hanya bayi usia 1-3 bulan yang mengalami meteorismus di Klinik Amalia Sukari Gresik.

2. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh baby massage terhadap kejadian meteorismus pada bayi usia 1-3 bulan di Klinik Amalia Sukari Gresik?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh Baby Massage terhadap Kejadian Meteorismus pada bayi usia 1-3 bulan di Klinik Amalia Sukari Gresik.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kejadian Meteorismus pada bayi usia 1-3 bulan di Klinik Amalia Sukari Gresik sebelum diberikan pijat bayi.
- b. Mengidentifikasi kejadian Meteorismus pada bayi usia 1-3 bulan di Klinik Amalia Sukari Gresik sesudah diberikan pijat bayi.
- c. Menganalisis pengaruh Baby Massage terhadap Kejadian Meteorismus pada bayi usia 1-3 bulan di Klinik Amalia Sukari Gresik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi ilmiah untuk menambah ilmu pengetahuan intervensi non farmakologis untuk mengurangi kejadian meteorismus pada bayi usia 1-3 bulan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Menjadi bahan panduan ibu tentang mengatasi keluhan kembung pada bayi secara aman dan sederhana melalui pijat bayi.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Menjadi acuan dalam edukasi pijat bayi kepada masyarakat untuk pencegahan dan penanganan meteorismus.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi dasar untuk peneliti lanjutan terkait intervensi non farmakologis pada gangguan pencernaan bayi.

